Refleksi Hari Buruh 1 Mei 2026: Antara Investasi, Dominasi TKA, dan Otomatisasi

Category: KOLOM
written by Redaksi | May 1, 2026



SEANTERONEWS.com – Peringatan Hari Buruh pada 1 Mei 2026 menjadi momentum krusial untuk memaknai kembali posisi buruh sebagai pilar pembangunan nasional. Meski memiliki peran strategis sebagai penggerak ekonomi dan stabilisator sosial, kontribusi buruh Indonesia kini dinilai belum sepadan dengan kesejahteraan yang mereka peroleh.

Masuknya investasi asing dalam skala besar justru memunculkan tantangan baru, mulai dari ancaman otomatisasi hingga dominasi Tenaga Kerja Asing (TKA).

Dilema Investasi dan Dominasi TKA

Tiongkok

Kebijakan hilirisasi sektor pertambangan dan pertanian berhasil memacu arus modal asing. Hingga Kuartal I 2026, Tiongkok dan Hongkong tercatat sebagai investor terbesar dengan nilai penanaman modal mencapai 4,9 miliar Dolar AS. Namun, investasi ini kerap membawa kesepakatan "bersayap" berupa izin penggunaan tenaga kerja asal Tiongkok untuk mengisi berbagai posisi.

Awalnya, penempatan TKA diprioritaskan untuk posisi ahli. Namun dalam praktiknya, TKA juga mulai mengisi pos teknis dan operasional yang seharusnya bisa ditempati buruh domestik. Data menunjukkan tren peningkatan jumlah TKA Tiongkok yang signifikan:

Tahun 2023: Berkisar antara 83.000 hingga 102.000 pekerja.

Akhir 2024: Meningkat tajam hingga menembus angka 183.964 pekerja.

Tahun 2025-2026: Porsi TKA Tiongkok diprediksi sangat dominan merujuk pada dokumen Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA).

Rendahnya Daya Saing dan Kompromi Pragmatis

Kementerian Investasi/BKPM RI sering kali menanggapi kritik dominasi TKA dengan alasan ketersediaan SDM unggul yang dituntut investor. Realitanya, buruh Indonesia masih didominasi oleh lulusan SD-SMP yang belum kompatibel dengan pesatnya teknologi industri. Kecepatan pemerintah dalam meningkatkan kompetensi buruh dinilai lebih lambat dibandingkan kebutuhan menarik investasi.

Kondisi ini memicu berbagai polemik di lapangan, antara lain:

PHK Massal: Buruh domestik terpinggirkan karena tidak memenuhi

kualifikasi.

Kesenjangan Upah: Ketimpangan pendapatan antara pekerja lokal dan asing.

Konflik Sosial: Kasus di PT. Gunbuster Nickel Industry (GNI) pada 2023 menjadi pengingat pahit bagaimana kesenjangan ekonomi dapat memicu kerusuhan fatal.

Tantangan Otomatisasi: “Dilema Industri”

Selain isu TKA, otomatisasi berbasis teknologi menjadi ancaman serius bagi kelangsungan kerja buruh berketerampilan rendah. Meski meningkatkan produktivitas perusahaan, penggunaan mesin secara masif telah mengeliminasi banyak lapangan kerja.

Secara derivatif, fenomena ini berkontribusi pada naiknya angka pengangguran dan kriminalitas di masyarakat.

Mengembalikan Kedaulatan Buruh

Untuk mengembalikan kedaulatan buruh di negeri sendiri, penguatan kompetensi adalah harga mati. Pemerintah didorong untuk tidak sekadar memberikan pelatihan standar, melainkan harus menyelaraskannya dengan sektor investasi yang masuk.

Peningkatan Keahlian: Meliputi penguasaan bahasa asing (Inggris/Mandarin), administrasi komputer, serta manajemen inovatif pada sektor hilirisasi.

Transisi Sektor Kreatif: Mengarahkan buruh ke pekerjaan yang membutuhkan inovasi dan manajemen emosional yang tidak bisa digantikan oleh mesin.

Melalui pembenahan strategis ini, diharapkan buruh nasional tidak hanya menjadi penonton di tengah masifnya pembangunan, tetapi menjadi aktor berdaulat yang memiliki daya tawar tinggi di kancah global. Selamat Hari Buruh 1 Mei 2026.